

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting bagi suatu bangsa dan negara karena untuk memperlihatkan kualitas serta untuk memajukan bangsa dan negara itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya dilakukan secara formal dan informal. Pendidikan formal disekolah memiliki tingkatan mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Dimasa SMA biasanya diberikan tugas-tugas yang lebih banyak dari pada tingkat SMP, tujuannya agar siswa dapat terlatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang mempunyai tekad atau usaha untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia. Dengan ini peserta didik dapat menggapai cita-cita sesuai dengan sistem pendidikan yang ada sekarang ini.

Menurut Laia (2019:163) Pendidikan disekolah pada tingkatan SMA terdapat macam macam masalah yang timbul pada peserta didik atau siswa antara lain kesulitan belajar, kurang konsentrasi, kejenuhan dan kurang percaya diri. Sehingga menyebabkan siswa menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah atau dikenal dengan prokrastinasi.

Menurut Ferrari dalam Ghufroon dan Risnawati (2017:158) istilah prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan individu. Seseorang yang melakukan prokrastinasi mempunyai alasan yang berbeda-beda dalam menunda tugas. Ferrari dalam Agatri dkk. (2021:4) prokrastinasi akademik dapat dilihat dan diamati melalui ciri-ciri seperti: 1) Menunda untuk memulai tugas, 2) Terlambat menyelesaikan tugas, 3) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Salah satu faktor dari luar individu yang umum dilakukan anak zaman sekarang yaitu bermain menonton televisi, bermain sosial media dan bermain game online. Prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa cenderung melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang lebih menyenangkan yaitu bermain dengan teman sebaya, menonton tv, bermain game, mengakses media sosial dan melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan sebelum mereka belajar atau mengerjakan tugas. Efek dari melakukan prokrastinasi tugas yang diberikan oleh guru menjadi hilang didalam pikirannya dari pada mengerjakan tugas dimana mereka harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang menguras pikirannya.

Prokrastinasi memperlihatkan bahwa kecenderungan menunda-nunda suatu tugas. Kecenderungan ini berkaitan dengan pemanfaatan waktu luang. Menurut Brown dan Holzman dalam Sakina dan Insan (2022 : 203), mereka yang tidak bisa memaksimalkan atau memanfaatkan waktu dengan bagus dan melakukan penundaan untuk memulai suatu indikasi prokrastinasi.

Menurut Wulandari dkk. (2021:202), prokrastinasi melahirkan kemalasan akhirnya sering menunda nunda tugas bahkan secara sengaja melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dimana tidak ada hubungannya dengan tugas akademiknya dan akhirnya menumpuk banyak.

Hal ini terjadi oleh faktor penyebab prokrastinasi, menurut ferari dalam Gufron dan Risnawati (2017:163), hal-hal yang bisa mempengaruhi prokrastinasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu sendiri dimana faktor tersebut mempengaruhi prokrastinasi antara lain yaitu: kelelahan fisik, pemikiran-pemikiran yang tidak masuk akal , traitkepribadian, motivasi dan batas waktu yang diberikan. selain keadaan psikologis memperlihatkan watak kepribadian yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya efikasi diri. Faktor eksternal yaitu faktor diluar diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi antara lain: pola asuh orang tua dan lingkungan sosialnya. Dari salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan sosialnya terutama teman sebaya.

Menurut Santrock dalam Dongoran dan Boiliu (2020:384) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkatan usia sama. Teman sebaya adalah kelompok yang memiliki karakteristik yang sama dan pemikiran yang sama. Interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku dan banyak memberikan hal-hal yang positif bagi siswa. Disinilah siswa harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri serta dapat dijadikan pijakan awal dalam interaksi sosial dengan teman sebaya

Menurut Papalia dan Feldman dalam Nurwahyuni (2015:4) seseorang akan mendapatkan keuntungan dari interaksi teman sebaya, yaitu dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam hubungan sosial serta melalui interaksi teman sebaya seseorang dapat bertukar informasi sehingga banyak mengetahui informasi yang sebelumnya belum diketahui, sedangkan akibat dari rendahnya interaksi teman sebaya dapat mengakibatkan kurangnya informasi-informasi dan motivasi ekstrinsik yang dapat menimbulkan prokrastinasi akademik pada siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, masa SMA adalah masa remaja tidak terlepas dengan interaksi teman sebaya karena pada masa tersebut waktu dengan teman sebaya lebih banyak dari pada orang tua. Di dalam penelitian Rona Putri (2020) ada beberapa hal yang menyebabkan individu mengalami prokrastinasi yaitu pola asuh orang tua serta pengaruh dari teman sebaya. Perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam kesehariannya saat bergaul sangatlah menentukan karena adanya pengaruh dari interaksi teman sebaya

Dalam penelitian ini mengambil di SMA ADHYAKSA Kota Jambi dari hasil Observasi yang dilakukan pada saat melakukan PL-KPS dari tanggal 14 Februari sampai dengan 20 Mei 2022. Menemukan perilaku-perilaku yang sering dilakukan siswa yaitu menunda tugas. Karena efek peralihan dari belajar daring menuju offline siswa menjadi malas dalam mengerjakan tugas sehingga ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas disekolah dengan alasan tidak

sempat untuk mengerjakannya, efeknya siswa menjadi terburu-buru membuat tugas dan pengerjaannya tidak maksimal dan cenderung untuk melihat tugas temannya, selain itu ada beberapa siswa yang mengeluh dengan tugas yang sulit sehingga siswa menjadi malas untuk mengerjakannya dan terjadilah penundaan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA ADHYAKSA Kota Jambi ke kelas XI pada tanggal 16-20 Januari 2023 terdapat beberapa siswa setiap kelas terpantau setiap pagi mengerjakan tugas rumah atau PR disekolah karena tidak dapat mengerjakan tugas lebih dari seminggu, selain itu siswa merasa tugas yang diberikan cukup banyak sehingga siswa tersebut tidak dapat mengerjakan tugasnya dan juga ada beberapa siswa yang mendapat hukuman akibat dari prokrastinasi yaitu dipanggil orang tuanya untuk diminta penjelasan tentang kegiatan anaknya sehabis pulang sekolah. Setelah mendapatkan penjelasan dari orang tuanya diketahui bahwa anaknya sering pulang sore serta jika malam anaknya keluar nongkrong dengan teman-temannya sehingga terjadilah penundaan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial MDF pada tanggal 20 Januari 2023 mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru cukup banyak sehingga timbul rasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh gurunya dikerjakan apabila sudah mendeakati batas akhir pengumpulan tugas, contohnya tugas rumah atau PR yang dikerjakan disekolah dan mencontek tugas teman-temannya. Selain itu

tugas yang tidak dikerjakan disebabkan karena terlalu asik bermain gadget, bermain game dan nongkrong dengan teman-temannya. Hal ini juga didukung dengan teman-temannya yang tidak mengerjakan tugas sehingga terpengaruh untuk tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya.

Hasil wawancara pada tanggal 19 januari 2023 dengan guru BK di SMA ADHYAKSA kota jambi, penyebab mengapa ada beberapa siswa mengalami prokrastinasi yaitu adanya mata pelajaran dan guru yang kurang disukai siswa sehingga beberapa siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut, akhirnya siswa yang mengalami prokrastinasi dipanggil diruang BK atas pengaduan dari guru-guru yang mengatakan ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas. Selain itu juga beberapa siswa ada yang terpengaruh dengan teman-temannya sehingga termotivasi untuk tidak mengerjakan tugas.

Fenomena yang terjadi adalah motivasi belajar yang rendah, di lingkungan siswa SMA atau remaja tidak lepas dengan interaksi dengan teman sebayanya hal ini merupakan hal yang penting didalam kehidupan. Interaksi teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negatif, dampak positifnya seorang individu akan belajar bagaimana menyelesaikan kegaduhan atau pertentangan dengan cara-cara lain. Sisi positifnya dengan interaksi teman sebaya individu akan mendapat informasi yang sebelumnya belum diketahui dan jika teman sekitarnya melakukan kegiatan yang positif maka akan terpengaruh untuk melakukan hal yang sama. sedangkan dampak negatifnya

akan muncul perilaku-perilaku menyimpang akibat meniru atau mencontoh teman sebayanya.

Peran BK dalam masalah ini adalah mencegah dan menangani siswa agar tidak terkena dampak dari prokrastinasi karena dilihat dari jangka panjang akibat dari prokrastinasi yaitu siswa akan melakukan prokrastinasi terus menerus menganggap tugas yang diberikan guru tidak penting akibatnya hasil nilainya rendah, maka dari itu peran guru BK sangat penting untuk memberikan bantuan dengan memberikan layanan konseling bimbingan kelompok serta melihat kebutuhan peserta didik agar permasalahan dapat diatasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan di SMA ADHYAKSA kota jambi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Di SMA ADHYAKSA Kota Jambi.

## **B. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat pembatasan masalah pada penulisan proposal agar dalam penulisan proposal ini lebih terarah dan jelas. Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam hal ini siswa yang menunda tugas yang dijalankan individu terkait penyelesaian tugas pribadinya seperti pekerjaan rumah dan latihan.

2. Interaksi teman sebaya yang di maksud yaitu proses timbal balik dalam berkomunikasi antara individu dengan individu yang lainnya dengan usia yang sama.
3. Subjek penelitian pada siswa kelas XI SMA ADHYAKSA KOTA JAMBI.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas,maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Seberapa besar tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat interaksi teman sebaya di SMA Adhyaksa Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siwa di SMA Adhyaksa Kota Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Agar penulisan penelitian ini dapat terarah dengan baik maka perlu dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat interaksi teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik di SMA Adhyaksa Kota Jambi.



3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling mengenai perilaku prokrastinasi pada siswa dan interaksi teman sebaya serta sebagai sumber referensi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan ilmu mengenai prokrastinasi akademik dalam interaksi teman sebaya teman sebaya

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam mengupayakan bantuan diberikan kepada siswa, terutama kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik.

## **F. Anggapan Dasar**

Menurut Sutja dkk. (2017:47), “ Anggapan dasar atau asumsi merupakan prinsip, kepercayaan, sikap, atau prediposisi yang di gunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan peneliti”.

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan.
2. Lingkungan teman sebaya memiliki dampak positif atau negatif terhadap semangat dan motivasi belajar siswa.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah inti dari permasalahan yang akan diteliti serta menduduki tempat yang amat penting dalam setiap penelitian (Sutja,2017). Agar tidak terjadi salah penafsiran, dalam penelitian ini peneliti mengemukakan definisi operasional.

1. Interaksi teman sebaya yang dalam penelitian ini adalah pada aspek interaksi teman sebaya yaitu keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok serta jumlah waktu remaja diluar rumah, peran dan keterlibatan dalam suatu kelompok teman sebaya.
2. Prokrastinasi akademik yang dimaksud pada penelitian ini adalah penundaan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, terlambat dalam mengerjakan tugas, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan tidak mengerjakan tugas

## I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja dkk, (2017:54) kerangka konseptual bias disebut dengan paradigma, yaitu refleksi tentang pemikiran yang digunakan untuk penelitian.

Kerangka konseptual penelitian ini yaitu :

